

MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KENERJA GURU MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF DENGAN BIMBINGAN BERKELANJUTAN DI SDN 010 SANGATTA SELATAN KUTAI TIMUR

Rusini

SDN 010 Sangatta Selatan Kutai Timur

E-mail: rusinibanjar11@gmail.com.

Abstract: This article presents the results of a school action research (SAR) conducted over two cycles at SDN 010 Sangatta Selatan during the 2019/2020 academic year. Each cycle consisted of planning, implementation, evaluation and reflection phases. The research method used was descriptive, using a percentage technique to track changes from one cycle to the next cycle. The first cycle was carried out from July to September 2019, while the second cycle took place from October to November 2019. Data were collected through non-test methods, using observation sheets. Data analysis involved both qualitative and quantitative approaches, with percentages used for analysis. The SAR results indicate that collaborative supervision with ongoing guidance can enhance teachers' competence and performance in delivering instruction. This was evidenced by observations showing an improvement in teachers' competence in conducting lessons from one cycle to the next cycle, including the development of instructional materials. In the first cycle, the overall average completion rate was 66.67%, while in the second cycle, it reached 88.89%. Generally, teachers were deemed successful in the second cycle, with an average improvement score of 8.67 and a total percentage improvement of 22.22%. These findings demonstrate that the improvements made in the second cycle were effective. Academic supervision was effectively utilized to enhance the competence of teachers at SDN 010 Sangatta Selatan in developing comprehensive instructional materials.

Keywords: completeness of teaching materials, instruction, school principal supervision

Abstrak: Artikel ini hasil penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilakukan sebanyak dua siklus di SDN 010 Sangatta Selatan tahun pelajaran 2019/2020, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Metode yang digunakan adalah deskriptif, dengan menggunakan teknik prosentase yang terjadi dari siklus ke siklus. Siklus pertama dilaksanakan Juli sampai September 2019, sedangkan siklus kedua digelar Oktober sampai November 2019. Teknik pengumpulan data melalui non-tes, dengan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan persentase dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil PTS ini menunjukkan bahwa supervisi kolaborasi dengan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal itu dibuktikan dari hasil observasi yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus ke siklus, termasuk membuat kelengkapan perangkat pembelajaran. Jika pada siklus I total nilai rata-rata keseluruhan yaitu persentase ketuntasan 66,67% dan 88,89% pada siklus II guru secara umum dikatakan tuntas dengan total nilai peningkatan rata-rata guru adalah 8,67 dan total peningkatan persentase adalah 22,22%. Hal ini menunjukkan usaha perbaikan yang dilakukan pada siklus II membawa perubahan. Supervisi akademik efektif digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru di SDN 010 Sangatta Selatan dalam pembuatan kelengkapan perangkat pembelajaran.

Kata Kunci: kelengkapan perangkat, pembelajaran, supervisi kepala sekolah

Pendahuluan

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Keahlian yang dimiliki oleh guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk itu.

Contoh profesionalisme seorang kepala sekolah SD keahlian tersebut mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi dan lisensi dari pihak yang berwenang, dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi. Dengan keahliannya itu seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik secara pribadi maupun sebagai pemangku profesinya.

Di samping dengan keahliannya, sosok profesional guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri mampu memahami dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif.¹

Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk yang beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena perannya yang tidak akan pernah tergantikan dengan teknologi seanggih apapun. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang

¹Mukani, "Redefinisi Peran Guru Menuju Pendidikan Islam Bermutu," *Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 2 No. 1 (2014).

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya.²

Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang tugasnya sangat mulia dalam membina, mendidik, membimbing dan melatih sejumlah manusia secara teratur dan kontiniu. Sebagaimana diketahui bahwa berhasilnya anak didik adalah karena pandainya guru dalam mengajar, kepribadian guru sangat menentukan dalam pendidikan, apakah menjadi pendidik dan pembina yang baik atautkah menjadi perusak dan penghancur masa depan anak didik.

Para pendidik perlu menyadari dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh dan teladan serta disiplin. Kurikulum sekolah SDN 010 Sangatta Selatan Kutai Timur dalam visi misinya mengharuskan seorang guru sebagai seorang pendidik dan pengajar harus profesional dan memiliki perilaku budi perti yang baik serta memahami IT. Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah kepada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin, ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar.³ Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal.

Meskipun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *teacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik. Seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa.⁴ Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk paradigma baru pendidikan. Seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, yaitu (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan

²Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2006).

³Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 66.

⁴Djazuli, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000), 2.

Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.⁵

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, penilaian kinerja guru (PKG), diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah. Hal ini disebabkan, berdasarkan diskusi pendahuluan yang dilakukan guru di SDN 010 Sangatta Selatan, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan kepada aspek administrasi.

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SDN 010 Sangatta Selatan, penulis selaku kepala sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan penulis, maka penelitian ini hanya difokuskan kepada supervisi edukatif saja.

Artikel ini adalah hasil dari penelitian tindakan sekolah yang memfokuskan kepada tiga rumusan masalah, yaitu (1) apakah yang dimaksud dengan supervisi edukatif kolaboratif? (2) bagaimana supervisi edukatif kolaboratif dengan bimbingan berkesinambungan dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di SDN 010 Sangatta Selatan? (3) bagaimana pengaruh supervisi edukatif kolaboratif dengan bimbingan berkesinambungan dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di SDN 010 Sangatta Selatan?

Metode Penelitian

Artikel ini merupakan hasil penelitian tindakan sekolah (*action research*), karena dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilaksanakan di SDN 010 Sangatta Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Waktu penelitiannya adalah Agustus sampai dengan Oktober 2019. Subjek penelitian adalah guru SDN 010 Sangatta Selatan sebanyak delapan orang guru yang terdiri dari tujuh orang guru PNS dan dua orang guru honorer. Teknik dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, diskusi dan studi dokumentasi.

⁵Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Jakarta: Depdiknas, 2007), 2.

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. Kemmis dan Mc Taggart menjelaskan proses penelitian dilaksanakan bersiklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.⁶ Penelitian tindakan sekolah (PTS) merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian tercapai.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpulan data awal, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan supervisi edukatif model kolaboratif dengan berkesinambungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui teknik non-tes, dengan menggunakan instrumen pengumpul data yaitu lembar observasi untuk mengetahui jumlah guru yang pembuatan kelengkapan perangkat pembelajaran daring dan persentasenya.

Teknik analisis data menggunakan teknik persentase untuk menganalisis data jumlah guru dalam pembuatan kelengkapan perangkat pembelajaran daring. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran dan perilaku peneliti dalam melaksanakan supervisi guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru dan siswa berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas sebagai berikut:

- a. Nilai 81 – 100 = amat baik (A) berhasil
- b. Nilai 76 – 80 = baik (B) berhasil
- c. Nilai 55 – 75 = cukup (C) belum berhasil
- d. Nilai 0 – 54 = kurang (D) belum berhasil

Pelaksanaan penelitian selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi dan refleksi.

1. Siklus Pertama

a. Persiapan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pertengahan bulan Juli sampai pertengahan bulan September 2019 tahun pelajaran 2019/2020 dengan kegiatan, (1) pengumpulan data awal diambil dari daftar keadaan guru untuk mengetahui

⁶Sebagaimana dikutip dalam Mohammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 9.

pendidikan terakhir, pelatihan yang pernah diikuti guru, serta lamanya guru bertugas. Data awal kerja guru dan efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil supervisi kunjungan kelas masing-masing guru sebelum dilaksanakan penelitian, (2) mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek guru dan peneliti, (3) merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tindakan, (1) mengadakan penelitian guru selama membuat program pembelajaran melalui workshopsekolah, (2) melaksanakan supervisi edukatif selama pembelajaran secara periodik dengan sistem kolaboratif.

c. Pemantauan dan Evaluasi

Pada prinsipnya pemantauan dilaksanakan selama penelitian berlangsung, dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kemampuan guru serta efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta tindakan-tindakan Peneliti dalam mensupervisi guru tersebut. Adapun instrumen yang digunakan untuk memantau tindakan guru dalam membuat perangkat pembelajaran dan sepervektor dalam mensupervisi berupa, (1) profesional, guru yang memiliki komitmen tinggi dan kemampuan berpikir tinggi dalam berusaha membuat yang terbaik perangkat pembelajaran, (2) analitis, guru yang memiliki kemampuan berpikir tinggi, tetapi komitmennya rendah, (3) tidak terfokus atau bingung, guru yang memiliki komitmen tinggi, tetapi kemampuan berpikirnya rendah dalam membuat perangkat pembelajaran yang mudah dilaksanakan dengan keberhasilan yang baik bagi siswa, (4) gagal, guru memiliki komitmen rendah dan kemampuan berpikirnya juga rendah, (5) tindakan peneliti sebelum pelaksanaan supervise, (6) tindakan peneliti selama pelaksanaan supervise, (7) tindakan peneliti setelah pelaksanaan supervise, (8) aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sintesis, memaknai, menerangkan dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh pada saat persiapan dan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Peneliti (kepala sadrasah) dan guru pada tahap ini mendiskusikan pelaksanaan proses tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi

belajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dan peneliti melakukan tindakan. Hal yang didiskusikan meliputi kesesuaian pembelajaran dengan perencanaan, materi yang digunakan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kesesuaian tindakan guru dengan format supervisi dan tindak lanjut peneliti dan guru.

2. Siklus Kedua

Siklus kedua pada penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pertengahan bulan September sampai pertengahan bulan November 2019 tahun pelajaran 2019/2020 dan merupakan kelanjutan serta perbaikan siklus I. Kegiatan siklus kedua didasarkan pada hasil siklus pertama dengan rangkaian persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi serta refleksi.

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini adalah jika persentase rata-rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan tolak ukur nilai keberhasilan dari seorang guru sebesar ≥ 75 . Aspek-aspek kinerja guru yang ditunjukkan kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran sebagai indikator keberhasilan, sehingga dapat dilihat dari kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa, kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran, maka dapat berakibat terjadinya pembelajaran efektif yang mampu meningkatkan memotivasi belajar siswa dengan meningkatnya hasil belajar terutama nilai ujian semester.

Hasil Penelitian

A. Hasil dan Temuan Siklus I

Berdasarkan pemantauan selama persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut, penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data, baik dari guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, siswa yang belajar, peneliti yang sedang melaksanakan supervisinya. Gambaran yang merupakan hasil dan temuan penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan Supervisi Siklus I

Peneliti bersama guru membuat perencanaan yang berkaitan dengan pembuatan instrumen penelitian. Instrumen tersebut dibuat berdasarkan pada indikator yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Hasil pemantauan sebagai berikut.

- a. Pembuatan format penilaian pra-KBM sebagai berikut.
- b. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran

- c. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan
- d. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok
- e. Mengalokasikan waktu
- f. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai
- g. Merancang prosedur pembelajaran
- h. Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan yang akan digunakan)
- i. Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
- j. Menentukan teknik penilaian

Berdasarkan instrumen tersebut, guru akhirnya membuat perencanaan pembelajaran yang alurnya sama dengan instrumen supervisi tersebut. Berdasarkan data yang dikumpulkan, ternyata hampir semua guru dapat membuat perencanaan tersebut, tetapi hasilnya jika diukur dengan indikator yang telah ditetapkan masih ada yang kurang. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel I

2. Pelaksanaan Supervisi Siklus I

Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat, yaitu:

- a. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
- b. Menyajikan materi pelajaran secara otomatis
- c. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan
- d. Mengatur kegiatan siswa di kelas
- e. Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan
- f. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)
- g. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif
- h. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif
- i. Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses belajar
- j. Menyimpulkan pembelajaran
- k. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien

Gambaran guru dalam melaksanakan PBM berdasarkan indikator yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel 2

3. Penilaian Supervisi Siklus I

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian tindakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat, yakni:

- a. Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan
- b. Melaksanakan penilaian
- c. Memeriksa jawaban/memberikan skores hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan
- d. Menilai hasil belajar
- e. Mengolah hasil penilaian
- f. Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas)
- g. Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa dan sebagainya)
- h. Menyusun laporan hasil penilaian
- i. Memperbaikisoal/perangkat penilaian

Data yang diperoleh pada bagian penilaian penelitian tindakan tersebut dilihat pada tabel 3.

4. Pelaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru pada bagian terakhir setelah melaksanakan penilaian dengan tujuan menganalisis program penilaian dan perbaikan hasil penilaian. Adapun instrumen yang digunakan untuk menjaring data berupa indikator yang dibuat yaitu:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian
- b. Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian
- c. Melaksanakan tindak lanjut
- d. Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian
- e. Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, dapat dilihat pada tabel 4 Tindakan Peneliti Siklus I. Tindakan peneliti pada pelaksanaan supervisi siklus pertama sebagai berikut (1) peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi, (2) peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian serta membuat perencanaan kembali kegiatan berikut yang akan disupervisi

5. Refleksi Siklus I

- a. Refleksi Perencanaan Supervisi Siklus I

Setelah dilaksanakan diskusi dengan guru kelas maka peneliti menulis hasil refleksi sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran guru dengan presentasi 83%, berdasarkan data tersebut kegiatan guru sudah sangat baik. Kegiatan seperti itu dipertahankan, tetapi ada beberapa guru yang perlu dimotivasi.
2. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan sebanyak lima guru dengan presentasi 83%, berdasarkan data itu kegiatan guru tersebut dipertahankan.
3. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok sebanyak empat guru dengan presentasi 66,4%. Pada bagian ini guru perlu diberi bimbingan lagi tentang cara mengorganisasikan materi berdasarkan urutannya. Guru diberi contoh pembelajaran berdasarkan pembelajaran CTL, CL.
4. Mengalokasikan waktu sebanyak enam guru dengan presentasi 100%. Kegiatan pada bagian ini dipertahankan yakni menentukan alokasi waktu melalui workshop guru matapelajaran disekolah dengan dipandu peneliti.
5. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai sebanyak tiga guru dengan presentasi 49,8%, berdasarkan catatan dan hasil pelaksanaan ternyata pada bagian ini guru perlu diberi bimbingan, pengarahan dengan cara berdiskusi dengan peneliti untuk menetapkan metode yang berkaitan dengan kontekstual.
6. Merancang prosedur pembelajaran sebanyak empat guru dengan presentasi 66,4%. Pada penentuan prosedur sangat berkaitan dengan metode pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada perbaikan di bidang ini. Guru masih terpancang dengan prosedur-prosedur yang sifatnya mengancam siswa jika kurang mampu atau melanggar pembelajaran.
7. Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan sebanyak empat guru dengan presentasi 66,4%. Guru pada bagian ini masih terfokus pada media yang dibeli atau dibuat oleh perusahaan padahal di sekitar kelas banyak media alami yang bisa digunakan sebagai media. Bagian ini, masih perlu diperbaiki
8. Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) sebanyak lima guru dengan presentasi 83%,
9. Menentukan teknik penilaian sebanyak tiga guru dengan presentasi 49,8%. Teknik-teknik yang dibuat guru dalam menyusun penilaian masih kurang beragam.

Guru masih terfokus pada teknik tradisional yakni penilaian hasil saja, padahal guru juga perlu penilaian proses.

b. Refleksi Pelaksanaan Supervisi Siklus I

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru kelas sebagai berikut:

1. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai. Guru rata-rata sudah mampu membuka pelajaran dengan metode yang tepat. Guru yang dianggap mampu membuka pelajaran dengan tepat sebanyak delapan orang atau dengan persentasi 83%. Berdasarkan persentasi di atas, guru perlu mempertahankan cara tersebut. Adapun satu guru yang belum sesuai perlu diajak diskusi bersama dengan peneliti.
2. Menyajikan materi pelajaran. Dalam menyajikan materi pelajaran, guru rata-rata sudah baik dan berdasarkan pengamatan ada tujuh guru yang dikategorikan baik. Jika hal itu dipersentasi maka sudah mencapai 66,4%. Guru-guru dalam menyajikan materi perlu ada persiapan karena sebagian guru masih kurang menguasai materi yang diberikan akibatnya murid sulit memahaminya.
3. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan berjumlah tujuh guru dengan persentasi 66,4%. Guru dalam menggunakan metode masih terfokus pada metode tradisional secara otomatis pelaksanaannya guru seakan-akan mentransfer ilmunya. Sebagai perbaikan guru-guru yang masih belum paham dalam menggunakan metode pembelajaran yang modern diwajibkan membaca buku-buku yang berkaitan metode pembelajaran modern, terutama buku CTL dan diberi contoh pembelajaran modern.
4. Mengatur kegiatan siswa di kelas berjumlah delapan guru dengan persentasi 83%. Berdasarkan data tersebut guru sudah banyak yang mampu mengelola kelas. Guru yang belum berhasil mengelola kelas dengan baik diajak diskusi pada pasca supervisi.
5. Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan berjumlah tujuh guru dengan persentasi 66,4%. Guru masih jarang menggunakan alat-alat yang bisa menguatkan pembelajaran. Hal itu, dikarenakan belum paham pembelajaran CTL.
6. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) berjumlah tujuh guru dengan persentasi 64,4%. Untuk itu guru masih perlu dibimbing oleh peneliti.

7. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif, berjumlah delapan guru dengan persentasi 83%. Guru sudah banyak yang memotivasi siswa, yang jarang memberi motivasi pada siswa rata-rata guru senior. Hal ini terjadi karena masih terpengaruh pada pendidikan lama. Guru seperti itu perlu diajak diskusi tentang keunggulan memberi motivasi kepada siswa.
8. Melakukan interaksi dengan siswamenggunakan bahasa yang komunikatif berjumlah 8 Guru dengan persentasi83 %. Adasatu guru yang masih menggunakan bahasa yang sulit dipahami siswa. Hal itu terjadi pada guru yunior.
9. Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui penerimaan siswa dalam proses belajar berjumlah tujuh guru dengan persentasi 66,4%. Guru masih jarang memberi umpan balik pada siswa. Rata-rata hanya mengerjakan soal-soal di LKS sampai waktunya habis. Untuk mengatasi hal tersebut, guru disuruh merencanakan penyajian materi dengan memperhatikan waktu yang digunakan.
10. Menyimpulkan pembelajaran berjumlah tujuh guru dengan persentasi 66,4%. Guru masih banyak yang belum menyimpulkan pembelajaran. Hal ini terjadi karena waktunya habis digunakan mengerjakan LKS saja. Untuk itu perlu disesuaikan soal-soal yang dikerjakan dalam LKS itu.
11. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien berjumlah tujuh guru dengan persentasi 66,4%. Guru kurang efektif dalam menggunakan waktu pembelajaran jika dikaitkan dengan langkah-langkah yang ada dalam indikator tersebut karena waktunya hanya tersita pada mengerjakan LKS saja. Untuk itu, perlu direncanakan dengan baik

c. Refleksi Penilaian Supervisi Siklus I

Hasil refleksi pada bagian penilaian supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

- 1) Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah delapan guru dengan persentasi 83%. Masih ada satu guru yang belum mampu menyusun soal penilaian karena masih tidak sesuai dengan indikatornya. Berdasarkan pengamatan/analisis ternyata guru tersebut belum paham betul pada kata kerja yang ada dalam indikator tersebut. Oleh sebab itu, guru itu masih perlu belajar bersama tentang indikator tersebut.
- 2) Melaksanakan penilaian berjumlah delapan guru dengan persentasi 83%. Masih ada guru yang membiarkan siswanya membuka buka dalam ulangan tersebut. Hal

seperti ini akan merugikan anak. Bahkan penilaian itu tidak bisa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Guru seperti ini perlu diberi bimbingan secara khusus tentang pentingnya penilaian

- 3) Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah tujuh guru dengan persentasi 66,4 %. Guru yang belum mampu memberikan skor ialah guru yang belum pernah mengikuti pelatihan. Skor dianggap sama dengan bobot. Untuk mengatasi seperti itu, guru-guru tersebut diikutkan MGMP kabupaten atau diberi bimbingan secara khusus.
- 4) Menilai hasil belajar siswa berjumlah Sembilan guru dengan persentasi 100%. Karena semua guru sudah mampu pada indikator ini dipertahankan.
- 5) Mengolah hasil penilaian berjumlah tujuh guru dengan persentasi 66,4%. Guru yang belum mampu mengolah nilai sebagian besar sama dengan guru yang tidak paham terhadap penyekoran pembobotan nilai
- 6) Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas) berjumlah tujuh dengan persentasi 66,4%. Guru yang tidak bisa menganalisis soal rata-rata guru yang enggan menganalisis atau tidak mau menganalisis sehingga lupa cara menganalisis. Untuk mengatasi hal itu, guru tersebut diajak diskusi atau diajak mengikuti workshop di sekolah
- 7) Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya: interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa dan sebagainya) berjumlah tujuh guru dengan persentasi 66,4%. Karena tidak bisa menganalisis butir soal akibatnya guru tersebut tidak bisa menyimpulkan penilaian secara logis dan jelas. Untuk mengatasi hal itu, guru tersebut diajak diskusi atau diajak mengikuti workshop di sekolah.
- 8) Menyusun laporan hasil penilaian berjumlah Sembilan guru dengan persentasi 100%. Karena semua guru sudah mampu pada indikator ini dipertahankan.
- 9) Memperbaiki soal/perangkat penilaian berjumlah sembilan guru dengan persentasi 100%. Karena semua guru sudah mampu pada indikator ini dipertahankan.

d. Refleksi Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Siklus I

Refleksi pada bagian tindak lanjut ini dilakukan berdasarkan pada data yang dikumpulkan oleh peneliti dan dianalisis lalu dicarikan solusinya. Hasil refleksinya sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian berjumlah delapan guru, dengan persentasi 66,4%. Pada bagian ini masih banyak guru yang belum mampu mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut. Oleh sebab itu, pada siklus berikutnya guru tersebut diajak berdiskusi betapa pentingnya pelaksanaan tindak lanjut tersebut.
- 2) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah tujuh guru, dengan persentasi 83%. Guru yang belum mampu menyusun program tindak lanjut perlu melaksanakan workshop sekolah atau dengan dibimbing oleh peneliti, guru tersebut menyusun program tindak lanjut.
- 3) Melaksanakan tindak lanjut berjumlah enam guru, dengan persentasi 49,8%. Karena guru banyak yang belum menyusun program, maka pelaksanaannya masih sedikit. Untuk mengatasi itu, peneliti memotivasi kepada guru tersebut supaya melaksanakan tindak lanjut.
- 4) Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian berjumlah tiga guru, dengan persentasi 49,8%. Pelaksanaan ini belum dilakukan guru karena belum bisa membuat program makanya perlu di motivasi.
- 5) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah tiga guru, dengan persentasi 49,8%. Hasil analisis yang dilakukan guru masih sedikit. Untuk meningkatkan guru SDN 010 Sangatta Selatan agar mau menganalisis maka peneliti selalu memotivasi guru tersebut.

e. Refleksi Tindakan Peneliti

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

- 1) Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi,
- 2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi,
- 3) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi,
- 4) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi,
- 5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi,
- 6) Guru dan Peneliti membuat perencanaan kembali kegiatan berikutnya yang akan disupervisi

f. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Tabel 1
Hasil Penentuan Perencanaan Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	9	8	83
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	9	8	83
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	9	7	66,4
4	Mengalokasikan waktu	9	9	100
5	Menentukan metode pembelajaran	9	6	49,8
6	Merancang prosedur pembelajaran	9	7	66,4
7	Menentukan media pembelajaran	9	7	66,4
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	9	8	83
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	9	5	49,8
	Rata - Rata Keberhasilan			71,98 %

Tabel 2
Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	9	8	83
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	9	7	66,4
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	9	7	66,4
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	9	8	83
5	Menentukan media pembelajaran	9	7	66,4
6	Menggunakan sumber belajar	9	7	66,4
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	9	8	83
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	9	8	83
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	9	7	66,4
10	Menyimpulkan pembelajaran	9	7	66,4
11	Menggunakan waktu secara efektif	9	7	66,4
	Rata - Rata Keberhasilan	72,44%		

Tabel 3
Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	9	8	83
2	Melaksanakan penilaian	9	8	83
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	9	7	66,4
4	Menilai hasil belajar	9	9	100
5	Mengolah hasil belajar	9	7	66,4
6	Menganalisis hasil belajar	9	7	66,4
7	Menyimpulkan hasil belajar	9	7	66,4
8	Menyusun laporan hasil belajar	9	9	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	9	9	100
	Rata - Rata Keberhasilan			81,3 %

Tabel 4
Hasil Melaksnakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah guru Berhasil(Skor ≥ 75)	%
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	9	7	66,4
2	Menyusun program tindak lanjut	9	8	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	9	6	49,8
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	9	6	49,8
	Rata-rata Keberhasilan			59,76 %

g. Pelaksanaan Tindak Lanjut Siklus I

Berdasarkan deskripsidan refleksi di atas, peneliti, guru dan peneliti melakukan tindak lanjut yang berkaitan dengan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan pada siklus kedua, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian.

a. Tindak Lanjut Perencanaan Supervisi Siklus I

Guru yang disupervisi dibantu oleh peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang kriterianya berdasarkan pada indikator yang telah dibuat oleh Dirjen Dikmenum dengan memperhatikan:

- 1) Memperjelas tujuan pembelajaran yang ada dalam RPP yang berlaku dengan membuat tujuan khusus pembelajaran
- 2) Materi pembelajaran dibuat sesederhana mungkin dan urut dari yang sederhana ke yang sulit. Materi itu ditulis di RPP guru.

- 3) Menentukan pembagian alokasi waktu secara spesifik dan berdasarkan pada langkah-langkah pembelajaran dan metodenya.
- 4) Menentukan media pembelajaran secara kontekstual dan berdasarkan pada materi yang dipelajari siswa.
- 5) Teknik penilaian didasarkan pada keterampilan atau materi yang diberikan.

b. Tindak Lanjut Pelaksanaan Supervisi Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan supervisi difokuskan pada kerja sama dalam pembelajaran di kelas. Guru senior atau guru yang sudah mampu membantu pada guru junior atau guru yang belum mampu dalam pelaksanaan pembelajaran. Contoh-contoh pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru yang belum mampu tersebut, terutama melakukan hal-hal berikut.

- 1) Guru senior atau yang sudah mampu melaksanakan pembelajaran memberi contoh pada guru junior (guru yang belum mampu) dalam membuka pelajaran dengan cara apersepsi dan menggali skemata siswa yang berkaitan dengan materi sebelumnya.
- 2) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat bersama dengan memperhatikan langkah-langkah yang ada dalam RPP.
- 3) Penggunaan media difokuskan pada benda-benda yang ada di lingkungan sekolah. Tentu saja disesuaikan dengan materi yang dipelajari siswa.
- 4) Guru membagi papan tulis menjadi tiga bagian, yakni bagian pertama digunakan untuk menulis tujuan yang ingin dicapai. Bagian kedua untuk tanya jawab atau tulisan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Bagian ketiga digunakan untuk kesimpulan.

c. Tindak Lanjut Penilaian Pembelajaran Siklus I

Pada bagian penilaian ini guru berdiskusi dengan guru lain untuk menentukan penilaian yang cocok untuk pokok bahasan atau KD yang akan disampaikan pada siswa. Hal yang perlu dilaksanakan sebagai perbaikan siklus I adalah:

- 1) Pembuatan kisi-kisi ulangan dititik beratkan pada ulangan uraian objektif dan satu uraian non-objektif.
- 2) Pelaksanaan penilaian dikelompokkan menjadi dua, yakni dalam proses, yang soalnya berupa pertanyaan yang dijawab secara langsung oleh siswa, kedua soal-soal yang dibuat untuk dikerjakan setelah proses pembelajaran.

- 3) Guru selalu mendiskusikan dengan teman guru atau dengan Peneliti untuk menentukan skor, bobot, analisis butir soal, dan perbaikan soal, menyimpulkan hasil dan melaporkan hasil penilaian.

d. Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Siklus I

Pada bagian penilaian ini guruberdiskusi dengan guru lain untuk menentukan tindak lanjut penilaian karena banyak bagian yang belum dipahami oleh guru-guru SDN 010 Sangatta Selatan. Untuk itu, ada beberapa rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti pada siklus II yaitu: Para guru SDN 010 Sangatta Selatan akan melaksanakan workshop tentang tindak lanjut penilaian, untuk membicarakan (a) identifikasi tindak lanjut hasil penilaian, (b) menyusun program tindak lanjut, (c) Melaksanakan tindak lanjut, (d) mengevaluasi hasil tindak lanjut, (e) menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

B. Hasil dan Temuan Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan siklus I. Bagian yang sudah baik dipertahankan, sedangkan bagian yang persentase keberhasilannya kecil diperbaiki pada siklus II ini. Berdasarkan refleksi dan pelaksanaan tindak lanjut siklus I, maka gambaran hasil dan temuan yang perlu ditindaklanjuti sebagai berikut.

a. Perencanaan Supervisi Siklus II

Guru berdiskusi dengan peneliti sekolah untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tujuan itu bersumber pada KD dan indikator atau pokok bahasan dan indikator kompetensi guru yang telah dirumuskan Dirjen Dikdasmenum. Hasil pembuatan perangkat tersebut dipahami bersama sebelum diberikan pada siswa.

Pembuatan format penilaian pra-KBM sesuai dalam siklus I. Berdasarkan hasil yang dicapai ternyata hampir semua guru dapat membuat perencanaan dari siklus II bisa dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Penentuan Perencanaan Siklus II

No	Indikator	Jumlah	Jumlah Guru Berhasil (Skor > 75	% Keberhasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	9	9	100
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	9	8	83
4	Mengalokasikan waktu	9	9	100
5	Menentukan metode pembelajaran	9	8	83

6	Merancang prosedur Pembelajarn	9	8	83
7	Menentukan media pembelajaran	6	5	83
8	Menentukan sumber belajaryang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	9	9	100
9	Menentukan teknik penilaian yg sesuai	9	9	100
	Rata - Rata Keberhasilan	92,44%		

b. Pelaksanaan Supervisi Siklus II

Instrumen penelitian pada siklus II tetap menggunakan instrumen yang dibuat oleh pemerintah, sebagaimana dalam siklus I. Berdasarkan hasil pengumpulan data secara langsung pada saat supervisi guru pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus II

No	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	9	9	100
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	9	9	83
3	Menerapkanmetodedanprosedur pembelajaran yang telah ditentukan	9	8	83
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	9	9	100
5	Menentukan media pembelajaran	9	8	83
6	Menggunakan sumber belajar	9	9	100
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	9	9	100
8	Melakukan interaksi dengan siswa Menggunakan bahasa yang komunikatif	9	9	100
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	9	8	83
10	Menyimpulkan pembelajaran	9	9	100
11	Menggunakan waktu secara efektif	9	9	100
	Rata - Rata Keberhasilan	93,81 %		

c. Penilaian Supervisi Siklus II

Pada siklus II instrumen yang digunakan berdasarkan Siklus I. Hasil yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus II

No	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	9	8	83

2	Melaksanakan penilaian	9	8	83
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	9	8	83
4	Menilai hasil belajar	9	9	100
5	Mengolah hasil belajar	9	9	100
6	Menganalisis hasil belajar	9	8	83
7	Menyimpulkan hasil belajar	9	8	83
8	Menyusun laporan hasil belajar	9	9	100
9	Memperbaiki soal/perangkat Penilaian	9	9	100
	Rata - Rata Keberhasilan	90.56 %		

d. Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru pada bagian terakhir setelah melaksanakan penilaian dengan tujuan menganalisis program penilaian dan perbaikan hasil penilaian. Adapun instrumen yang digunakan sudah tercantum dalam siklus I. Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, guru SDN 010 Sangatta Selatan dalam melaksanakan tindak lanjut penilaian seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Melaksnakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

No	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	9	8	83
2	Menyusun program tindak lanjut	9	8	83
3	Melaksanakan tindak lanjut	9	8	83
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	9	8	83
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	9	8	83
	Rata-rata Keberhasilan	83 %		

e. Tindakan Peneliti Siklus II

Tindakan peneliti pada pelaksanaan supervisi siklus II sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi. Guru yang disupervisi diajak diskusi tentang format tersebut,
2. Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi,
3. Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi,
4. Peneliti mengamati guru pada saat supervisi dengan cara berkolaborasi secara langsung dalam PBM,
5. Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi,

6. Guru dan peneliti menganalisis hasil belajar siswa dan membuat laporan bersama tentang pembelajaran.
7. Guru dan peneliti menganalisis program yang telah dibuat untuk diperbaiki jika kurang sesuai.

f. Refleksi Siklus II

1. Refleksi Perencanaan Supervisi Siklus II

Setelah dilaksanakan diskusi dengan guru dan peneliti maka peneliti menulis hasil refleksi sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran guru dengan presentasi 100%, berdasarkan data tersebut sudah mampu mendeskripsikan tujuan pembelajaran. Untuk itu, model seperti ini tetap dipertahankan.
- 2) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan sebanyak Sembilan guru dengan presentasi 100%. Ternyata guru sudah mampu menentukan materi pembelajaranyang sesuai dengan kompetensinya. Guru lebih mudah menjalankan tugasnya jika supervisi edukatif dilakukan secara kolaboratif dengan peneliti.
- 3) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok sebanyak delapan guru dengan presentasi 83%. Pada bagian ini guru yang mampu mengorganisasikan materi baik yang berupa materi konsep, prinsip, prosedur maupun fakta.
- 4) Mengalokasikan waktu sebanyak delapan guru dengan presentasi 100%. Kegiatan pada bagian ini dipertahankan yaitu menentukan alokasi waktu melalui workshop guru di sekolah dengan dipandu peneliti.
- 5) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai sebanyak delapan guru dengan presentasi 83%. Guru sudah banyak yang melaksanakan metode pembelajaran yang mengarah *student center*. Hal seperti ini perlu dipertahankan. Guru dan peneliti perlu berkolaborasi dalam mengajarnya lalu membahasnya melalui diskusi di KKG sekolah.
- 6) Merancang prosedur pembelajaran sebanyak delapan guru dengan presentasi 83%. Pada penentuan prosedur sangat berkaitan dengan metode pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada perbaikan di bidang ini. Ada satu guru masih terpancang dengan prosedur-prosedur yang sifatnya mengancam siswa jika kurang mampu atau melanggar pembelajaran.

- 7) Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan sebanyak delapan guru dengan presentasi 83%. Ternyata pada bagian ini sudah banyak guru yang menggunakan media yang ada di sekitar kelas. Hal ini bisa dilihat pada hasil di atas.
- 8) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) sebanyak sembilan guru dengan presentasi 100%. Dalam menentukan sumber belajar, guru sudah bervariasi. Itu pun sudah bisa menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.
- 9) Menentukan teknik penilaian sebanyak sembilan guru dengan presentasi 100%. Teknik-teknik yang dibuat guru dalam menyusun penilaian sudah beragam. Ada yang menggunakan portofolio, kinerja, proyek, kuis, psikomotorik.

2. Refleksi Pelaksanaan Supervisi Siklus II

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

- 1) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai. Guru rata-rata sudah mampu membuka pelajaran dengan metode yang tepat. Guru yang dianggap mampu membuka pelajaran dengan tepat sebanyak sembilan orang atau dengan persentasi 100%. Berdasarkan persentasi di atas, guru perlu mempertahankan cara tersebut.
- 2) Menyajikan materi pelajaran. Dalam menyajikan materi pelajaran, guru rata-rata sudah baik dan berdasarkan pengamatan ada delapan guru yang dikategori kanbaik. Jika hal itu dipersentasi maka sudah mencapai 83%. Pada siklus II ini guru banyak yang sudah mampu menyajikan materi dengan urutan yang tepat. Untuk itu, model penguasaan materi dalam supervisi edukatif kolaboratif perlu dipertahankan.
- 3) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan berjumlah delapan guru dengan persentasi 83%. Guru dalam menggunakan metode pembelajaran sudah mengarah ke model CTL.
- 4) Mengatur kegiatan siswa di kelas berjumlah sembilan guru dengan persentasi 100%. Berdasarkan data tersebut guru sudah mampu mengelola kelas. Kepala sekolah harus terus memotivasi guru-guru tersebut.

- 5) Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang telah ditentukan berjumlah delapan guru dengan persentasi 83%. Guru banyak yang menggunakan alat-alat yang bisa menguatkan pembelajaran
- 6) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) berjumlah sembilan guru dengan persentasi 100%. Pada bagian ini guru sudah tidak masalah lagi. Tetapi, kepala sekolah harus terus memotivasi guru-guru tersebut.
- 7) Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif, berjumlah sembilan guru dengan persentasi 100%. Guru sudah banyak yang memotivasi siswa. Kegiatan seperti ini perlu dipertahankan
- 8) Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif berjumlah sembilan guru dengan persentasi 100%. Kegiatan seperti ini perlu dipertahankan
- 9) Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses belajar berjumlah delapan guru dengan persentasi 83%. Guru yang memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai umpan balik ternyata sudah banyak. Hal ini dikarenakan ada kerja sama antara guru yang disupervisi dengan peneliti.
- 10) Menyimpulkan pembelajaran berjumlah sembilan guru dengan persentasi 100%. Setelah siklus II dilaksanakan, kemudian guru dan peneliti berdiskusi tentang cara menyimpulkan pembelajaran ternyata membawa hasil yang memuaskan. Ternyata semua guru sudah mampu menyimpulkan pembelajaran.
- 11) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien berjumlah enam guru dengan persentasi 100%. Pada siklus II ternyata sudah semua guru dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien. Cara seperti ini perlu dipertahankan.

3. Refleksi Penilaian Supervisi Siklus II

Hasil refleksi pada bagian penilaian supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

- 1) Menyusun soal/perangkat penilaian sesuai dengan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah delapan guru dengan persentasi 83%. Masih ada satu guru yang belum mampu menyusun soal penilaian karena masih tidak sesuai

dengan indikatornya. Berdasarkan pengamatan/analisis ternyata guru tersebut pada pertemuan dengan peneliti tidak masuk karena sakit. Karena demikian, guru yang belum berhasil perlu belajar sendiri dengan guru yang sudah mampu.

- 2) Melaksanakan penilaian berjumlah delapan guru dengan persentasi 83%. Hampir semua guru sudah melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan. Siswa tidak boleh membuka, bertanya kepada siswa lain. Hal seperti ini perlu dilakukan karena penilaian itu untuk mengukur anak yang sudah mampu atau yang belum mampu.
- 3) Memeriksa jawaban/memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan berjumlah delapan guru dengan persentasi 83%. Guru sudah mampu memberikan skor soal. Cara seperti yang sudah dilakukan perlu dipertahankan.
- 4) Menilai hasil belajar siswa berjumlah sembilan guru dengan persentasi 100%. Karena semua guru sudah mampu pada indikator ini dipertahankan.
- 5) Mengolah hasil penilaian berjumlah sembilan guru dengan persentasi 100%. Guru sudah mampu mengolah nilai mulai dari penskoran pembobotan sampai pada memberi nilai siswa.
- 6) Menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas) berjumlah delapan guru dengan persentasi 83%. Guru yang tidak bisa menganalisis soal berjumlah satu orang dan guru yang enggan menganalisis atau tidak mau menganalisis sehingga lupa cara menganalisis. Untuk menghadapi seperti itu, sekolah perlu mengadakan diskusi dengan guru yang belum mampu tersebut dengan mendatangkan nara sumber.
- 7) Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa dan sebagainya.) berjumlah delapan guru dengan persentasi 83%
- 8) Menyusun laporan hasil penilaian berjumlah enam guru dengan persentasi 100%. Pada bagian ini perlu dipertahankan karena 100 persen berhasil dalam pembelajaran.
- 9) Memperbaiki soal/perangkat penilaian berjumlah sembilan guru dengan persentasi 100%. Semua guru pada siklus II ini sudah bisa memperbaiki soal yang kurang valid. Makanya guru tetap mempertahankan cara memperbaiki soal tersebut.

4. Refleksi Pelaksanaan Tindak Lanjut Penilaian Siklus II

Refleksi pada bagian tindak lanjut ini dilakukan berdasarkan pada data yang dikumpulkan oleh peneliti dan dianalisis lalu dicarikan solusinya. Hasil refleksinya sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian berjumlah lima guru, dengan persentasi 83%. Pada siklus II perkembangan guru pesat sekali karena tinggal satu guru saja yang belum mencapai skor 70. Untuk itu, guru perlu mempertahankan model mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut.
- 2) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah lima guru, dengan persentasi 83%. Dengan adanya supervisi edukatif berkolaboratif ternyata banyak guru yang sebelumnya tidak bisa menyusun program tindak lanjut ternyata pada siklus II ini berhasil menyusun dengan skor lebih dari 80. Berarti model ini perlu dipertahankan oleh sekolah.
- 3) Melaksanakan tindak lanjut berjumlah delapan guru, dengan persentasi 83%. Guru SDN 010 Sangatta Selatan sudah banyak melaksanakan tindak lanjut penilaian. Ini terbukti delapan guru telah melaksanakan dengan baik, sedangkan satu guru sudah melaksanakan tindak lanjut tetapi skor yang dicapai masih di bawah 80
- 4) Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian berjumlah lima guru, dengan persentasi 83%. Karena siklus II ini guru sudah mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut maka tindakan guru tersebut perlu dipertahankan.
- 5) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 8 guru, dengan persentasi 83%. Semua guru sudah menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut penilaian walaupun masih ada dua guru yang hasil analisisnya kurang memadai.

5. Refleksi Tindakan Peneliti Siklus II

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

- 1) Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi. Guru yang sudah diberi format penilaian perlu diisi dan dipahami.
- 2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi.
- 3) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi,
- 4) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi
- 5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi,
- 6) Guru dan peneliti membuat tindak lanjut program penilaian

g. Hasil Tindakan Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan deskripsidan refleksi di atas, peneliti, guru dan peneliti menghentikan penelitian tindakan ini karena hasil yang diperoleh setelah tindakan, baik yang dilakukan oleh peneliti maupun guru sudah memuaskan. Tindakan-tindakan guru yang dapat meningkatkan hasil supervisi guru sebagai berikut:

1. Perencanaan Supervisi

Tindakan guru dan peneliti pada perencanaan supervisi edukatif kolaboratif yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah:

- a. Guru dan peneliti selalu bekerja sama dalam membuat persiapan supervise. Bekerja sama tersebut termasuk menentukan instrumen penilaian, pelaksanaan dan penilaian hasil siswa.
- b. Setelah instrumen supervisi selesai, guru diberi format penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi dan peneliti selalu menanyakan kekurangmampuan dan kekurang jelasan format penilaian tersebut.
- c. Peneliti menanyakan perangkat pembelajaran seminggu sebelum pelaksanaan baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun penilaian.

2. Pelaksanaan Supervisi

- a. Guru dan peneliti selalu bekerja sama melaksanakan pembelajaran. Peneliti membuka pelajaran dengan apersepsi dan menggunakan skemata siswa, kemudian dilanjutkan oleh guru yang disupervisi. Dalam pelaksanaan supervisi, guru merasa nyaman pada saat mengajarnya karena peneliti dalam mensupervisi seperti rekanan guru yang mengajar bersama di kelas.
- b. Peneliti mengamati guru yang sedang mengajar dengan catatan-catatan khusus tentang kejadian positif dan negatif pada pembelajaran tersebut.
- c. Guru memberi penilaian proses dengan berdasarkan persiapan yang dikerjakan dengan peneliti.
- d. Peneliti dan guru mendiskusikan kelebihan dan kekurangan pembelajaran. Bagian yang kurang langsung dicarikan solusinya.

3. Penilaian Supervisi

- a. Guru melaksanakan penilaian berdasarkan program yang sudah dibuat.
- b. Penilaian difokuskan pada bentuk uraian objektif dan uraian non-objektif.
- c. Penyusunan soal dilaksanakan secara koaboratif dengan peneliti.
- d. Pengoreksian hasil evaluasi dilakukan secara langsung.
- e. Hal seperti itu dilakukan dengan peneliti dan guru setelah pembelajaran

- f. Guru menyimpulkan hasil belajar siswa dan melaporkan hasilnya kepada kepala sekolah.

4. Tindak Lanjut Hasil Penelitian

Guru dan peneliti menindaklanjuti hasil penilaian dengan langkah-langkah:

- a. Guru mengumpulkan hasil penilaian
- b. Guru mendiskusikan tindak lanjut penilaian
- c. Guru merencanakan tindak lanjut hasil penilaian
- d. Guru bersama peneliti mengevaluasi hasil tindak lanjut penilaian kemudian menganalisisnya.

5. Hasil Tindakan Peneliti

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru sebagai berikut.

- 1) Peneliti memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi,
- 2) Peneliti menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi,
- 3) Peneliti mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi,
- 4) Peneliti mengamati guru pada saat supervisi,
- 5) Peneliti berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi,
- 6) Guru dan peneliti membuat perencanaan kembali kegiatan berikutnya yang akan disupervisi.

Pembahasan

Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada, baik berdasarkan pada referensi maupun dari ucapan ahli di bidang tulisan yang dikaji ini. Temuan pertama, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah:

- (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya sekali,
- (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingat betapa pentingnya perangkat pembelajaran),

- (3) Satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya,
- (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut.
- (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Temuan kedua, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari Sembilan guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah:

- (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut,
- (2) Selama pelaksanaan supervisi di kelas guru tidak menganggap peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut,
- (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif,
- (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *Modern Learning*. Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, setelah guru diberi contoh pembelajaran modern,
- (5) Peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Temuan ketiga, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SDN 010 Sangatta Selatan, ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah:

- (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi,
- (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran,
- (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan peneliti,
- (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Temuan keempat, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi edukatif kolaboratif adalah:

- (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian
- (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya,
- (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan dan menganalisis program tindak lanjut.

Temuan kelima, kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa.

Penutup

Berdasarkan temuan, paparan, refleksi dan bahasan hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa kesimpulan. Pertama tentang peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Peneliti yang merupakan kepala sekolah dengan menggunakan pendekatan supervisi edukatif dan kolaboratif yang dilakukan secara

berkesinambungan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Peneliti juga mampu memediasi dan memudahkan komunikasi antar guru dalam pembuatan rencana pembelajaran dalam rangka membuat komunitas saling berbagi dan pembelajaran sesama guru dalam rangka meningkatkan kinerja para guru. Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran dengan langkah-langkah sistematis.

Kedua tentang peningkatan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa dengan langkah-langkah, (1) peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan supervisor, (4) guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Ketiga tentang peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dengan langkah-langkah sistematis. Berdasarkan peningkatan kinerja guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil ujian.

Daftar Pustaka

- Asrori, Mohammad. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2006.
- Djazuli. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000.
- Mukani. "Redefinisi Peran Guru Menuju Pendidikan Islam Bermutu." *Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 2 No. 1 (2014).
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Syamsuddin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.